BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depresi adalah suatu perasaan stres yang dialami seseorang tidak kunjung reda dan depresi yang dialami berhubungan dengan dengan kejadian yang baru saja terjadi atau menimpa seseorang (Sulistyo, 2016). Depresi merupakan gangguan mental yang umum terjadi di dunia (World Health Organization, 2015). Prevalensi gangguan depresif mayor merupakan angka tertinggi yang terus meningkat sepanjang sepuluh tahun berjalan ini (Ricards, 2011). Depresi seperti kecemasan dan kemarahan adalah fenomena yang biasa dialami oleh kebanyakan orang. Tingkat depresi pada anak-anak didapat dengan melakukan modeling pada orang dewasa melibatkan perubahan dalam empat bidang: mempengaruhi, motivasi, fungsi fisik dan motorik. (Wenar, 2009), menyimpulkan bahwa banyak perilaku depresi pada orang dewasa berasal dari depresi anak-anak contohnya pada anak jalanan, Emosional (merasa sedih), menangis, motivasi (prestasi sekolah menurun, tidak menunjukkan minat bermain), fisik (hilangnya nafsu makan, keluhan somatik yang tidak nyata dan kognitif (mengantisipasi kegagalan). Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat depresi pada anak jalanan memiliki keragaman temporal yang sama dengan depresi pada anak seumuran dan pada orang dewasa.

Anak jalanan merupakan fenomena masyarakat yang sudah menjadi perhatian dunia pada saat ini. Anak jalanan merupakan anak-anak yang dalam usia relatif dini yang harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat sehingga kehidupannya yang tidak terkendali, merasa tersisih, marginal dalam artian mereka sekolah sambil bekerja, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang (Suyanto, 2010). Sedangkan anak sekolah dasar menjadi fenomena percepatan perkembangan di sekolahnya. Anak diberi berbagai kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak sekolah dasar. Hubungan orangtua dan anak yang tidak sehat cenderung membuat anak merasa tertekan ketika menjalankan kegiatan akademik mereka. Kesenjangan antara tuntutan dari orangtua dan kemampuan diri anak akan menimbulkan perasaan tertekan, perasaan tidak terkendali sehingga anak mengalami depresi di bidang akademik pada anak (Pediatri, 2018).

Menurut WHO, terdapat sekitar 2,8 juta anak di Amerika Serikat yang mengalami depresi hanya 30% anak yang mendapatkan pengobatan, di Indonesia terdapat sekitar 40 juta anak (Badan Pusat Statistik, 2014) dan sekitar 3,4 juta remaja mengalami gangguan mental di tahun 2013, depresi sebagai gangguan paling umum. Penelitian *cross-sectional* pada anak di Malang Jawa Timur, menunjukkan bahwa 3,5% anak mengalami depresi ringan, 28,2% anak

dengan depresi moderat, dan 11,1% anak dengan depresi berat (Asmika, Harijanti, & Handayani 2008).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 september 2018 di Kampung Topeng Malang dari 40 anak, 20 anak telah dilakukan wawancara secara acak, data menunjukkan anak usia sekolah di Kampung Topeng Kota Malang diketahui mengalami depresi (adanya pengaruh eksternal seperti pengaruh lingkungan, dan adanya tekanan dari orang tua untuk mempekerjakan anak jalanan, anak terlihat diam, murung, dan menarik diri), Sedangkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 september 2018 di SDN Candirenggo 05 Singosari Malang dari 25 anak Sekolah Dasar (9-11 tahun) dilakukan teknik wawancara kepada Kepala Sekolah, data yang diperoleh menunjukkan anak di sekolah mengalami depresi sejumlah 6 anak ditunjukkan dengan adanya perasaan murung, menarik diri (pertemanan), sedih, disebabkan karena adanya tekanan dari orang tua untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor genetik berhubungan dengan munculnya simtom depresif (Silberg, 2014) beberapa faktor resiko lain yang berhubungan dengan simtom depresif pada umumnya digolongkan sebagai pengalaman hidup yang negatif (Abela dan Hankim, 2008) dan dibagi menjadi dua macam: pengalaman mayor seperti kematian orang tua, kehilangan orang yang telah di sayangi fenomena ini biasa di alami oleh anak-anak jalanan yang hidup tanpa adanya pengawasan langsung dari orang-orang terdekat seperti orang

tua (Kendler, Kuhn, & Precott, 2014) dan pengalaman yang tidak terlalu traumatis seperti perubahan dalam keluarga atau pertemanan (O'Sullivan, 2014).

Dengan melibatkan Pembina Kampung Topeng Malang dan Kepala Sekolah SDN Candirenggo 05 Singosari untuk memberi penanganan dengan penggunaan partisipan dalam menangani depresi yang dialami anak-anak usia 9-12 tahun dengan dua variabel berbeda pada anak jalanan dan pada anak sekolah dasar, dengan memperbaiki konsep spiritual seperti berdoa, memiliki keberanian untuk berubah, rekreasi/ refreasing), terapi psikologis (konseling kelompok dan dukungan sosial), dan dengan pengobatan.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian "Perbedaan tingkat depresi pada anak usia sekolah yang bekerja anak usia sekolah dasar yang tidak bekerja (Studi Kampung Topeng Malang dan di SDN Candirenggo 05 Singosari)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

Bagaimana Perbedaan tingkat depresi pada anak usia sekolah yang bekerja dan yang tidak bekerja (Studi anak usia sekolah Kampung Topeng Malang dan di SDN Candirenggo 05 Singosari)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa Perbedaan tingkat depresi pada anak usia sekolah yang bekerja dan anak usia sekolah dasar yang tidak bekerja (Studi Kampung Topeng Malang dan di SDN Candirenggo 05 Singosari)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat depresi pada anak usia sekolah yang bekerja di Kampung Topeng Malang
2. Mengidentifikasi tingkat depresi pada anak sekolah dasar yang tidak bekerja di SDN Candirenggo 05 Singosari
3. Mengidentifikasi perbedaan tingkat depresi pada anak usia sekolah yang bekerja di Kampung Topeng Kota Malang dan anak usia sekolah yang tidak bekerja di SD Negeri Candirenggo 05 Singosari.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan jiwa serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk menyatukan dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan kepada institusi dan hasil dari penelitian dapat digunakan untuk acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang

2. Bagi Pembina Kampung Topeng Kota Malang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan kepada pendamping kampung topeng untuk memotivasi para anak jalanan yang masih memiliki tingkat depresi rendah.

3. Bagi Responden

Dapat memberikan masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang perbedaan tingkat depresi pada anak jalanan dan anak sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan masukan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang berminat menggali lebih dalam tentang perbedaan tingkat depresi pada anak jalanan dan anak sekolah dasar.